

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA PANTAI PELAWAN
DI KABUPATEN KARIMUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh

PARIDA AYU

2006/80696

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI KELAS KERJASAMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
RIAU DENGAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Parida Ayu (2011): Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun

Objek wisata pantai pelawan terletak di Desa Pangke Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan dan untuk mengetahui tentang persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara 15 responden untuk masyarakat dan 50 angket untuk responden dari pengunjung yang diambil dari wilayah penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang di rumuskan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah secara persen untuk pengunjung dan masyarakat kemudian diolah secara deskriptif atau gambaran yang berbentuk uraian yang didapatkan dari responden.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka hasil penelitian ini adalah : (1) Persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana yang ada disekitar objek wisata pantai pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan perbaikan guna memenuhi kebutuhan pengunjung saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan dan menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara yang lebih banyak lagi. (2) Persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana yang ada disekitar objek wisata pantai pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan perbaikan guna untuk memajukan objek wisata pantai pelawan sehingga banyak dikenali baik wisatawan domestik maupun mancanegara agar wisatawan merasa nyaman dan ingin kembali lagi berkunjung ke objek wisata pantai pelawan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahamat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kerjasama dengan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan judul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun**”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Daswirman, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju kearah pengembangan.
2. Bapak Drs. Bakaruddin, M. S selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau Kerjasama dengan Fakultas Ilmu-

Ilmu Sosial Universitas negeri Padang yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Kerjasama Dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bimbingan dan petunjuknya menjadi amal dan ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru , April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan masalah	5
D. Perumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitan	5
BAB II : KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Persepsi	7
2. Prasarana dan Sarana Pariwisata.....	8
3. Pariwisata	12
4. Objek Wisata.....	14
5. Pengembangan Objek Wisata	16
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Populasi Dan Sampel.....	20

E. Teknik pengumpulan Data	22
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	23
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	24
A. Kondisi Fisik	24
1. Letak, luas dan Batas wilayah.....	24
2. Iklim	30
3. Topografi.....	31
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
1. Penduduk	31
2. Pendidikan	32
3. Mata Pencarian.....	35
C. Sejarah Singkat Pantai Pelawan	35
BAB V : HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	47
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 : Luas Kecamatan Meral.....	26
Tabel IV. 2 : Batas Wilayah Dan Ketinggian Kecamatan Meral.....	28
Tabel IV. 3 : Jumlah RT dan RW Di Kecamatan Meral.....	29
Tabel IV. 4 : Jarak Antara Ibu Kota Kecamatan Dengan Ibu Kota Desa/Kelurahan Di Kecamatan Meral.....	30
Tabel IV. 5: Penduduk Kecamatan Meral Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Kelurahan atau Desa.....	31
Tabel IV. 6: Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Meral Kota	33
Tabel IV. 7: Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Baran.....	33
Tabel IV. 8: Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Sungai Raya	34
Tabel IV. 9: Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Pasir Panjang.....	34
Tabel IV. 10: Sarana Pendidikan Yang Ada Di Desa Pangke	34
Tabel V. 11: Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Terhadap Prasarana Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun.....	38
Tabel V. 12: Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Terhadap sarana Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun.....	41
Tabel V. 13: Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Prasarana dan Sarana Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun	45
Tabel V. 14: Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Terhadap Prasarana dan Sarana Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 2 : Peta administratif Kec. Meral	25
Gambar 3 : Peta Lokasi Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Peta Kabupaten Karimun.....	62
Lampiran II : Pedoman Wawancara dan Angket.....	63
Lampiran III : Foto-foto yang berkaitan dilapangan.....	64
Lampiran IV : Objek dan Daya tarik wisata di kabupaten karimun.....	65
Lampiran V : Surat Izin Penelitian	

BAB 1

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai potensi kekayaan alam seperti kesuburan tanah, bahan tambang, keindahan alam dan variasi adat budaya penduduk. Jenis kekayaan yang berupa keindahan alam, seperti aneka bentuk bentang alam muka bumi dengan lereng yang terjal, lembah yang subur, pantai yang landai dan curam serta perbukitan dengan panoramanya yang indah. Semua itu tersebar di setiap pulau di wilayah Indonesia.

Pemandangan bentang alam tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat-tempat wisata dan merupakan potensi kekayaan alam. Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya

setempat. Pariwisata salah satu masukan terbesar dari perekonomian suatu daerah atau negara. Banyak negara berkembang memanfaatkan pariwisata sebagai sumber penghasilan devisa selain dari Migas dan pertanian, karena sektor pariwisata sangat membantu mengembangkan serta memajukan suatu negara.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam (Bakaruddin, 2008).

Kabupaten Karimun merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan UU RI NO 53 tahun 1999 Karimun sudah dikenal sejak masa kerajaan sriwijaya hingga kebudayaan islam masuk pada tahun 1414. Posisinya yang berdekatan langsung dengan Singapura dan Malaysia serta berdampingan dengan pusat pertumbuhan industri Batam dan Bintan, menjadikan Kabupaten Karimun terus berbenah diri mengembangkan berbagai sektor, menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata, sentral indsutri, kawasan bisnis dan perdagangan. Kabupaten Karimun merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki beranekaragam potensi wisata yang cukup mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang terstruktur, terpadu, dan terarah.

Potensi wisata tersebut meliputi keindahan alam yang beranekaragam, flora dan fauna serta hasil karya dan budaya masyarakat Kabupaten Karimun yang unik dan khas. Keunikan dan keindahan alam yang beranekaragam ini perlu dipertahankan karena dengan adanya keunikan dan keindahan alam disuatu objek wisata merupakan salah satu kekuatan untuk menarik wisatawan. Usaha yang secara konsisten untuk mempertahankan hal itu merupakan salah satu syarat untuk menjamin nilai ekonomi pariwisata dimasa yang akan datang.

Pantai pelawan merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten Karimun yang terletak di Desa Pangke Kecamatan Meral. Keunikan dan keindahan yang terdapat di Pantai Pelawan dapat dilihat dari airnya yang jernih berwarna biru dan terdapat banyak ikan, dengan hamparan pasir putih kekuningan yang luas serta batu-batu yang tersebar disekitar pantai yang digunakan untuk tempat duduk dan juga tempat bersantai menikmati deburan ombak sambil memancing karena pantai ini kaya dengan biota laut. Sedangkan dibibir pantai, dikelilingi oleh hutan bakau yang indah.

Keaslian pantai ini juga masih sangat terjaga terlihat dari bersihnya pantai. Jauh sedikit dari pinggir pantai tersedia pondok-pondok atau balai-balai dari bambu dengan atap ijuk yang beralaskan kursi untuk duduk-duduk sambil menikmati pemandangan. Di sekitar lokasi juga terdapat banyak rumah makan yang menjajakan beranekaragam makanan seperti: sea food, makanan ringan, mi instan, minuman ringan, dan air kelapa. Sejumlah penginapan ditepi pantai juga disediakan tidak jauh dari bibir pantai tersebut juga disediakan musholla dan panggung untuk festival. Sejumlah olahraga air juga dapat dilakukan di

tempat ini, seperti menyelam (*sluming*) atau bila tidak cukup mahir untuk menyelam pengunjung dapat melakukan *snorkling* yang hanya mengambang di atas permukaan air laut sambil menikmati keindahan bawah laut. Selain itu juga terdapat kekurangan fasilitas yang ada pada objek wisata pantai pelawan seperti tidak tersedianya kendaraan umum, kurangnya tempat pembuang sampah, WC umum yang tidak terjaga, kurangnya tempat penginapan, kurangnya tempat parkir, kurangnya pelampung untuk pemandian di pantai dan masih kurangnya pondok-pondok atau balai-balai dari bambu dengan atap ijuk yang beralaskan kursi untuk duduk-duduk sambil menikmati pemandangan.

Dilihat dari keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh pantai pelawan yang masih terjaga sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pantai pelawan sebagai objek wisata?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana yang ada di daerah kawasan objek wisata pantai pelawan pada saat sekarang?
3. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana yang ada di daerah kawasan objek wisata pantai pelawan pada saat sekarang?
4. Bagaimana daya tarik yang dimiliki pantai pelawan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang “Persepsi Pengunjung dan Masyarakat terhadap prasarana dan sarana objek wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun”.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan ?
2. Untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana pariwisata pantai pelawan ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana S1 Fakultas Geografi.
2. Penelitian ini diharap berguna bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pedoman , bahan pertimbangan dan arahan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang untuk menjaga kelestarian objek wisata tersebut.

3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat terhadap kemajuan objek wisata di Kabupaten Karimun dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan objek wisata.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Menurut Thoha (2006) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh sikap orang didalam memahami informasi tentang lingkunganya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2000) persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan penyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra (indra penglihat, perasa, pendengar, penciuman dan indra peraba) diharapkan pada banyak stimulus lingkungan.

Menurut Mulyana (2005) persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jalaludin (2004) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menfsirkan pesan. Selain itu persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas nyata.

Dari definisi-defenisi diatas dapat disimpulkan persepsi merupakan proses interval individu untuk memilih, mengorganisasikan suatu pengalaman, pengamatan oleh individu kelompok atau secara masa terhadap

suatu objek dengan demikian mereka dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang ia lihat dan didengar.

2. Prasarana Dan Sarana Pariwisata

Menurut Bakaruddin (2008) prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas catering servis, objek dan atraksi dilakukan, aktivitas rekreasi, fasilitas perbelanjaan dan fasilitas lainnya. Sedangkan sarana menurut Lathar dalam Yoeti (1983) yang dikutip dalam Bakaruddin (2008) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisatawan ini dikelompokkan atas 3(tiga) bagian yaitu :

- a. Sarana pokok, meliputi: travel agent dan tour operator, perusahaan angkutan wisata, hotel, bar, dan restoran serta anraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap, meliputi: sarana olah raga (tenis, golf, renang, bowling, selancar) dan sarana ketangkasan(bilyard, jackpot, dan pachinko)
- c. Sarana penunjang, meliputi: night club, streambaths dan casinos.

Menurut Muljadi (2009) prasarana kepawisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang berenakaragam, antara lain:

- a. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara (airport), pelabuhan laut (sea-port), terminal angkutan darat dan station kereta api.
- b. Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.
- c. Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
- d. Sistem perbankan dan moneter.
- e. Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televisi, dan radio.
- f. Pelayanan kesehatan dan keamanan.

Sedangkan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung wisatawan yang datang. Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain: perusahaan perjalanan (*Travel Agent atau Biro Perjalanan Wisata*), perusahaan angkutan wisata, perusahaan akomodasi, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan daya tarik wisata dan hiburan, perusahaan cinderamata atau *art shop*.

Menurut Gamal (1997) prasarana objek wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh

wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek – objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan di sesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pombensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Berbagai sarana wisata yang harus di sediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, rumah makan dan restoran, alat transportasi, dan sarana pendukung lainnya.

Menurut Suwardjoko (2007) prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan, misalnya: perangkutan, komunikasi, sumber energi. Sedangkan sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapai dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan, seperti: penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalanan, lembaga keuangan, dan lain-lain.

Menurut Ismiyanti (2010) aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat atau kemudahan untuk pemesanan menjadi pertimbangan saat menentukan jenis transportasi untuk berwisata selain itu, karena wisata bagian dari bersenang-senang, alat angkutan yang dipilih harus memberikan

kenyamanan. Kemudian menurut Yulia (2009) suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau baik lewat darat, laut, maupun udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka lokasi wisata haruslah mudah didatangi. Oleh karena itu, aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud disini adalah kasus jalan yang merupakan prasarana yang menghubungkan antara daerah asal wisata dengan daerah tujuan wisata. Semakin bagus jalan yang tersedia semakin memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan. Oleh sebab itu jalan merupakan persoalan mendasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fasilitas wisata. Sarana transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata. Fungsi utama transportasi sangat erat dengan hubungannya dengan aksesibilitas, maksudnya frekuensi kegunaanya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Hal ini berarti mempersiapkan waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah.

3. Pariwisata

Menurut Bakaruddin (2008) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Gamal (1997) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. Menurut Hunziker dan Kraft (1942) dalam kutipan Muljadi (2009) pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala- gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut Suwardjoko (2007) pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Kemudian Gluckmann yang dikutip oleh Suwardjoko (2007) mengemukakan pariwisata adalah keseluruhan hubungan

antara manusia yang hanya berada untuk sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.

Menurut Murphy (1985) dalam Pitana (2005) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata sepanjang perjalanan tidak permanen. Sedangkan menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Menurut Pendi, 1997 dalam kutipan Bakaruddin (2008) ada tiga kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata sebagai berikut :

- a. Daerah memiliki atraksi atau obyek wisata yang menarik.
- b. Memiliki sarana perhubungan lalu lintas yang baik sehingga mudah mencapai obyek dan daya tarik wisata tersebut.
- c. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat untuk tinggal sementara.

Selanjutnya menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam Pitana (2005) mengatakan bahwa pariwisata mencakup atas tiga elemen utama yaitu :

- a. *Adynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *Astatic element*, yaitu penganti di daerah tujuan
- c. *Aconsequential element*, yaitu akibat dari dua hal di atas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Menurut Muljadi (2009) berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Selanjutnya dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

4. Objek Wisata

Menurut Salah Wahab dan Frans Gromang (1988) objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sedangkan Menurut Jamaris (1991) dalam Pismawati yang dikutip oleh Mega (2010)

menyatakan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut PP RI No.24 Tahun 1999, objek wisata adalah perwujudan dari kita manusia, tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi para wisatawan. (Dalam Reni, 2008) sedangkan menurut Wiwono (1990) dalam kutipan Dewi (2009) mengartikan objek wisata sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk mau berkumpul kesuatu daerah tujuan wisata

Menurut Gamal (1997) daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, disamping itu juga yang menjadi daya tariknya berupa:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam, pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.

- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

5. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Bakaruddin (1987) dalam Dewi (2009) mengartikan pengembangan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk mengarah perubahan yang terjadi pada suatu objek, sedangkan Yoeti (1997) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut:

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat non ekonomi sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam daerah yang dikunjunginya.
- c. Untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Perkembangan objek wisata tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan,

dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat.

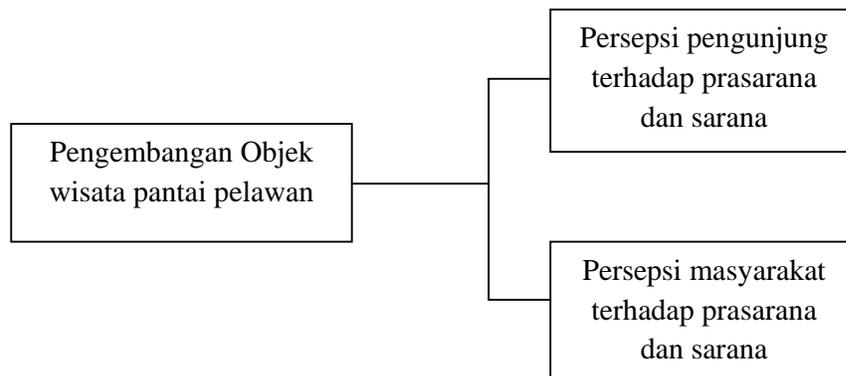
Penting yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, ia harus memenuhi tiga syarat yaitu :

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “ *something to see*”. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya, di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai ole-ole untuk dibawa ke tempat asal masing-masing. RAH Daulay (2010).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan bagian yang menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukan dari sudut mana masalah yang telah dipilih dan akan disoroti.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini diawali dengan mencari tahu tentang pengembangan objek wisata. Pengembangan disini meliputi bentuk pengembangan terhadap prasarana dan sarana, sehingga didapatkan persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap prasarana dan sarana objek wisata pantai pelawan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar: 1 Kerangka Konseptual

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Pengunjung Terhadap Prasarana dan Sarana.

Pariwisata harus didukung dengan adanya parasana dan sarana guna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka melakukan perjalanan ke daerah tujuan. Gambaran dari data persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana objek wisata pantai pelawan di Kabupaten Karimun dapat dirangkum dalam bentuk tabel.

Prasarana merupakan fasilitas yang dapat memungkinkan terjadinya suatu proses perekonomian untuk berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan. Adapun prasarana yang terdapat di objek wisata pantai pelawan pada saat ini dapat dilihat pada tabel V. 11 dibawah ini:

Table V. 11
Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Terhadap Prasarana Objek
Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun.

No	Pertanyaan	Frekuensi persentase jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah perbaikan jalan di objek wisata pantai pelawan perlu dilakukan?	40	80	10	20
2	Apakah sudah ada penerangan di objek wisata pantai pelawan?	50	100	0	0
3	Apakah puskesmas di objek wisata pantai pelawan perlu didirikan?	43	86	7	14
4	Apakah telepon umum di objek wisata pantai pelawan perlu diadakan ?	39	78	11	22
5	Apakah perlu di sediakan air bersih di objek wisata pantai pelawan ?	44	88	6	12
6	Apakah jarak yang terlalu jauh menuju lokasi objek wisata pantai pelawan tidak mempengaruhi niat wisatawan yang datang?	19	38	31	62
7	Apakah perlu disediakan terminal di lokasi objek wisata pantai pelawan?	35	70	15	30
8	Apakah di objek wisata pantai pelawan perlu dibuka pombensin?	1	2	49	98
9	Apakah perlu petugas keamanan di objek wisata pantai pelawan diadakan?	40	80	10	20
10	Apakah perlu didirikan tempat ATM atau tempat penukaran uang di lokasi objek wisata pantai pelawan?	33	66	17	34
Jumlah		344	688	156	312
Rata-rata		34,4	68,8	15,6	31,2

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010

Berdasarkan tabel V. 11 di atas mengenai pertanyaan apakah perbaikan jalan di objek wisata pantai pelawan perlu dilakukan 80% responden yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak adalah sebanyak

20%. Sedangkan untuk pertanyaan apakah sudah ada penerangan di objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 100% dan yang menjawab Tidak adalah 0%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah puskesmas diobjek wisata pantai pelawan perlu didirikan yang menjawab Ya adalah sebanyak 86% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 14%. Kemudian untuk pertanyaan apakah telepon umum di objek wisata pantai pelawan perlu diadakan yang menjawab Ya adalah sebanyak 78% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 22%.

Demikian juga pertanyaan apakah perlu disediakan air bersih di objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 88% dan yang menjawab Tidak adalah sebanyak 12%. Untuk pertanyaan apakah jarak yang terlalu jauh menuju lokasi objek wisata pantai pelawan tidak mempengaruhi niat wisatawan yang datang yang menjawab Ya adalah sebanyak 38% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 62%. Mengenai pertanyaan apakah perlu disediakan terminal di lokasi objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 70% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 30%. Begitu juga Untuk pertanyaan apakah diobjek wisata pantai pelawan perlu dibuka pombensin yang menjawab Ya adalah sebanyak 2% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 98%. Selanjutnya pertanyaan apakah perlu petugas keamanan di objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 80% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 20%. Sedangkan pertanyaan terakhir apakah perlu didirikan tempat ATM atau tempat penukaran uang di lokasi objek wisata pantai

pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 66% dan Tidak sebanyak 34%.

Berdasarkan jawaban responden mengenai persepsi pengunjung terhadap prasarana , rata- rata responden yang menjawab Ya sebanyak 68,8% dan menjawab Tidak sebanyak 31,2%. Ini berarti bahwa prasarana yang ada di objek wisata pantai pelawan kurang lengkap sehingga perlu disediakan seperti ATM, puskesmas, telepon umum, petugas keamanan dan terminal sehingga apabila prasarana ini sudah tersediakan maka pengunjung merasa nyaman berada di objek wisata pantai pelawan karena semua kebutuhannya tersediakan disana.

Sarana pariwisata merupakan pelengkap atau penunjang dari prasarana tanpa sarana objek wisata pantai pelawan tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Di lokasi objek wisata pantai pelawan sarana juga diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti rumah makan atau restoran, transportasi, musholla, dan lain sebagainya. Adapun sarana yang ada di objek wisata pantai pelawan dapat dilihat pada tabel V. 12 dibawah ini:

Tabel V. 12
Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Terhadap Sarana Objek
Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun.

No	Pertanyaan	Frekuensi persentase jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah sarana transportasi umum ke objek wisata pantai pelawan perlu diadakan?	42	84	8	16
2	Apakah rumah makan di objek wisata pantai pelawan perlu ditambahkan lagi?	25	50	25	50
3	Apakah tempat penginapan di objek wisata pantai pelawan sudah memadai?	17	34	33	66
4	Apakah di lokasi objek wisata pantai pelawan tersedia warung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan?	50	100	0	0
5	Apakah di objek wisata pantai pelawan mempunyai daya tarik wisata alam sehingga dapat menarik wisatawan?	43	86	7	14
6	Apakah perlu hiburan di objek wisata pantai pelawan di adakan untuk menghibur wisatawan yang datang ?	50	100	0	0
7	Apakah di objek wisata pantai pelawan sudah menyediakan cinderamata bagi wisatawan?	0	0	50	100
8	Apakah pengunjung yang datang ke objek wisata pantai pelawan menggunakan kendaraan pribadi?	28	56	22	44
9	Apakah di objek wisata pantai pelawan perlu ada ojek?	21	42	29	58
10	Apakah tempat peristirahatan (kursi) di objek wisata pantai pelawan perlu ditambah?	44	88	6	12
11	Apakah tempat permainan anak-anak sudah bisa digunakan?	17	34	33	66
12	Apakah fasilitas untuk pemandian sudah lengkap?	7	14	43	86
13	Apakah kebersihan di objek wisata pantai pelawan sudah bagus?	15	30	35	70
14	Apakah di objek wisata pantai pelawan keamanannya sudah terjamin?	14	28	36	72
15	Apakah karcis masuk ke pantai pelawan tergolong murah?	35	70	15	30
	Jumlah	408	816	342	696
	Rata-rata	27,2	54,4	22,8	46,6

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2010

Berdasarkan tabel V. 12 di atas mengenai apakah sarana transportasi umum ke objek wisata pantai pelawan perlu diadakan yang menjawab Ya sebanyak 84% dan menjawab Tidak sebanyak 16%. Sedangkan untuk pertanyaan apakah rumah makan di objek wisata pantai pelawan perlu ditambahkan lagi yang menjawab Ya sebanyak 50% dan menjawab Tidak sebanyak 50%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah tempat penginapan di objek wisata pantai pelawan sudah memadai yang menjawab Ya sebanyak 34% dan menjawab Tidak sebanyak 66%. Kemudian untuk pertanyaan apakah di lokasi objek wisata pantai pelawan tersedia warung yang menjawab Ya sebanyak 50% dan menjawab Tidak 0%. Untuk pertanyaan apakah di objek wisata pantai pelawan mempunyai daya tarik wisata alam sehingga dapat menarik wisatawan yang menjawab Ya sebanyak 86% dan menjawab Tidak sebanyak 14%.

Demikian juga pertanyaan apakah perlu hiburan di objek wisata pantai pelawan di adakan untuk menghibur wisatawan yang datang yang menjawab Ya sebanyak 100% dan menjawab Tidak 0%. Mengenai pertanyaan apakah di objek wisata pantai pelawan sudah menyediakan cinderamata bagi wisatawan yang menjawab Ya 0% dan menjawab Tidak sebanyak 50%. Selanjutnya pertanyaan apakah pengunjung yang datang ke objek wisata pantai pelawan menggunakan kendaraan pribadi yang menjawab Ya sebanyak 56% dan menjawab Tidak 44%. Kemudian untuk pertanyaan apakah di objek wisata pantai pelawan perlu ada ojek yang menjawab Ya sebanyak 42% dan menjawab Tidak sebanyak 58%.

Sedangkan untuk pertanyaan apakah tempat peristirahatan (kursi) di objek wisata pantai pelawan perlu ditambah yang menjawab Ya 88% dan menjawab Tidak sebanyak 12%.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah tempat bermain anak-anak sudah bisa digunakan yang menjawab Ya sebanyak 34% dan menjawab Tidak sebanyak 66%. Mengenai pertanyaan apakah fasilitas untuk pemandian sudah lengkap yang menjawab Ya sebanyak 14% dan menjawab Tidak sebanyak 86%. Kemudian untuk pertanyaan apakah kebersihan di objek wisata pantai pelawan sudah bagus yang menjawab Ya sebanyak 30% dan menjawab Tidak sebanyak 70%. Begitu juga untuk pertanyaan apakah di objek wisata pantai pelawan keamanannya sudah terjamin yang menjawab Ya sebanyak 28% dan menjawab Tidak sebanyak 72% dan untuk pertanyaan terakhir apakah karcis masuk ke pantai pelawan tergolong murah yang menjawab Ya sebanyak 70% dan menjawab Tidak sebanyak 30%.

Berdasarkan jawaban responden mengenai persepsi pengunjung terhadap sarana, rata-rata responden yang menjawab Ya sebanyak 54,4% dan menjawab Tidak sebanyak 46,6%. Ini berarti sarana yang ada saat sekarang ini sudah tersedia tetapi masih kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan seperti cinderamata, hiburan, menu-menu makanan khas karimun di warung, petugas kebersihan, transportasi umum, dan tempat permainan anak-anak sedangkan perbaikan yang perlu dilakukan seperti,

tempat duduk untuk bersantai, penginapan, dan warung makan sehingga pengunjung yang datang ke objek wisata pantai pelawan merasa senang.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Prasarana Dan Sarana Di Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun

Masyarakat disekitar objek wisata mempunyai peran penting dalam menyambut kehadiran wisatawan untuk memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk itu masyarakat disekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan, guna untuk memajukan dan mengembangkan objek wisata maka prasarana dan sarana juga harus disediakan.

Untuk lebih jelas mengenai persepsi masyarakat tentang prasarana dan sarana objek wisata pantai pelawan di Kabupaten Karimun dapat di lihat pada tabel V. 13 dibawah ini:

Tabel V. 13

Distribusi frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Prasarana Dan Sarana Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun

No	Pertanyaan	Frekuensi persentase jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah pengelolaan objek wisata pantai sudah baik ?	10	66,7	5	33,3
2	Apakah aksesibilitas di objek wisata pantai pelawan sudah memadai?	9	60	6	40
3	Apakah sarana dan prasarana perlu ada penambahan di objek wisata pantai pelawan?	15	100	0	0
4	Apakah objek wisata pantai pelawan sudah memiliki daya tarik?	15	100	0	0
5	Apakah objek wisata pantai pelawan sudah menyediakan cendramata bagi pengunjung?	0	0	15	100
6	Apakah warung atau rumah makan yang terdapat di objek wisata pantai pelawan sudah melayani kebutuhan wisatawan?	10	66,7	5	33,3
7	Apakah tempat permainan anak – anak sudah disediakan di objek wisata pantai pelawan?	5	33,3	10	66,7
8	Apakah jarak atau waktu ke lokasi objek wisata pantai pelawan jauh dari pusat kota?	8	53,3	7	46,7
9	Apakah objek wisata pantai pelawan perlu dikembangkan?	15	100	0	0
10	Apakah Sapta Pesona sudah ada di objek wisata pantai pelawan ?	6	40	9	60
	Jumlah	93	620	57	380
	Rata – Rata	9,3	62,0	5,7	38,0

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010

Berdasarkan tabel V. 13 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya mengenai pertanyaan apakah pengelolaan objek wisata pantai sudah baik 66,7% dan yang menjawab Tidak adalah 33,3%.

Sedangkan untuk pertanyaan apakah aksesibilitas di objek wisata pantai pelawan sudah memadai yang menjawab Ya adalah sebanyak 60% dan yang menjawab Tidak adalah sebanyak 40%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah sarana dan prasarana perlu ada penambahan di objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 100% dan menjawab Tidak adalah 0%. Kemudian untuk pertanyaan apakah objek wisata pantai pelawan sudah memiliki daya tarik yang menjawab Ya adalah sebanyak 100% dan menjawab Tidak adalah 0%. Begitu juga untuk pertanyaan apakah objek wisata pantai pelawan sudah menyediakan cinderamata bagi pengunjung yang menjawab Ya adalah 0% dan yang menjawab Tidak adalah sebanyak 100%. Untuk pertanyaan apakah warung atau rumah makan yang terdapat di objek wisata pantai pelawan sudah melayani kebutuhan wisatawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 66,7% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 33,3%.

Demikian juga pertanyaan apakah tempat permainan anak – anak sudah disediakan di objek wisata pantai pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 33,3% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 66,7%. Selanjutnya pertanyaan apakah jarak atau waktu ke lokasi objek wisata pantai pelawan jauh dari pusat kota yang menjawab Ya adalah sebanyak 53,7% dan menjawab Tidak adalah sebanyak 46,7%. Sedangkan untuk pertanyaan apakah objek wisata pantai pelawan perlu dikembangkan yang menjawab Ya adalah sebanyak 100% dan menjawab Tidak adalah 0% dan untuk pertanyaan terakhir apakah Sapta Pesona sudah ada di objek wisata pantai

pelawan yang menjawab Ya adalah sebanyak 40% dan Tidak sebanyak 60%.

Berdasarkan jawaban responden mengenai persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana, rata-rata responden menjawab Ya sebanyak 62% dan menjawab Tidak sebanyak 38%. Ini berarti bahwa masyarakat juga mengatakan prasarana dan sarana kurang lengkap sehingga di kawasan objek wisata pantai pelawan perlu ada penambahan seperti ATM, puskesmas, posko-posko keamanan dimana setiap posko harus disediakan 2 orang petugas keamanan, cinderamata, permainan anak-anak, atraksi hiburan, biro perjalanan serta menambah menu makanan khas karimun, petugas kebersihan dan pondok-pondok untuk bersantai supaya pengunjung yang datang ke objek wisata pantai pelawan merasa nyaman karena semua kebutuhannya telah tersedia sehingga pengunjung ingin kembali berkunjung ke objek wisata pantai pelawan.

B. PEMBAHASAN

Persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap prasarana dan sarana objek wisata pantai pelawan.

Prasarana dan sarana merupakan fasilitas yang harus tersedia pada suatu daerah tujuan wisata. Jika salah satunya tidak ada maka dapat dikatakan perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang persepsi pengunjung dan masyarakat mengenai prasarana dan sarana objek

wisata pantai pelawan di Kabupaten Karimun maka dapat dirangkum dalam tabel V. 14 guna menunjukkan hasil penelitian dalam pembahasan ini.

Tabel V.14
Distribusi Frekuensi Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Terhadap Prasarana Dan Sarana Di Objek Wisata Pantai Pelawan Di Kabupaten Karimun.

No	Indikator	Frekuensi persentase Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana	30,8	61,6	19,2	38,9
2.	Persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana	9,3	62,0	5,7	38,0

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel V. 14 di atas tentang distribusi frekuensi persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap prasana dan sarana di objek wisata pantai pelawan, maka dapat di uraikan temuan pada penelitian di atas sebagai berikut:

Pertama : Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam tabel V. 11 dan V. 12 di atas bahwa persepsi pengunjung terhadap pasarana dan sarana yang ada disekitar objek wisata pantai pelawan rata-rata sebanyak 60,1% yang menjawab Ya sehingga dapat dikatakan untuk fasilitasnya kurang lengkap hal ini dapat dilihat masih banyaknya kekurangan fasilitas, baik itu untuk prasarana maupun sarana pariwisata.

Prasarana yang ada dan yang perlu disediakan dikawasan objek wisata pantai pelawan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Prasarana perhubungan : untuk prasarana perhubungan di objek wisata pantai pelawan ini hanya ada jalan, dengan adanya jalan pengunjung dapat berkunjung ke objek wisata dengan lancar.
- b. Instansi tenaga listrik dan air bersih : di kawasan objek wisata pantai pelawan hanya ada penerangan yang berguna untuk menerangi kawasan objek wisata pantai pelawan dan air bersih sedangkan yang perlu disediakan adalah sistem perbankan : seperti ATM belum ada.
- c. Sistem telekomunikasi : untuk sistem telekomunikasi di objek wisata ini belum ada, prasarana ini perlu disediakan agar pengunjung dapat menikmati prasarana yang ada seperti : telepon umum.
- d. Pelayanan kesehatan dan keamanan : untuk pelayanan kesehatan di objek wisata ini belum ada seperti belum adanya puskesmas, dengan adanya prasarana ini apabila pengunjung mengalami cedera atau kecelakaan pengunjung dapat dilarikan ke puskesmas terdekat dan juga diperlukan petugas keamanan.

Temuan-temuan peneliti di atas sejalan dengan pendapat Muljadi (2009) prasarana kepawisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang berenakaragam, antara lain:

- a. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara (airport), pelabuhan laut (sea-port), terminal angkutan darat dan station kereta api.
- b. Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.

- c. Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
- d. Sistem perbankan dan moneter.
- e. Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televisi, dan radio.
- f. Pelayanan kesehatan dan keamanan.

Sarana yang ada di pantai pelawan terdiri dari sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang.

- a. Sarana pokok yang terdapat di lokasi objek wisata pantai pelawan adalah : 1). Transportasi dengan adanya sarana ini pengunjung dapat lebih cepat untuk menuju ke objek wisata tersebut, 2). Rumah makan juga sangat diperlukan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan agar apa yang diinginkan dapat disediakan sehingga pengunjung merasa nyaman berada di objek wisata pantai pelawan ini, 3) Penginapan, sangat diperlukan pengunjung walaupun pengunjung hanya menetap sementara saja dan penginapan ini juga penting bagi pengunjung yang ingin berlama-lama tinggal (lebih dari satu hari) di objek wisata tersebut. 4) Musholla : fasilitas ini sangat diperlukan pengunjung yang beragama islam untuk melakukan sholat lima waktu. 5) Hiburan, fasilitas hiburan juga diperlukan pengunjung dengan adanya fasilitas ini pengunjung dapat melihat kesenian dan adat istiadat budaya ciri khas kabupaten karimun (tarian dan drama) sambil menikmati pemandangan objek wisata pantai pelawan. 6) Karcis merupakan sebuah tiket yang sangat berarti bagi pengelola dengan adanya tiket dapat dilihat dari mana saja pengunjung

- datang. 7) Keindahan alam merupakan potensi yang besar dalam meningkatkan arus kunjungan yang harus dimiliki di suatu objek wisata.
- b. Untuk sarana pelengkap di objek wisata ini tidak ada sehingga perlu disediakan seperti sarana olah raga (renang dan golf).
 - c. Untuk sarana tambahan di objek wisata pantai pelawan belum tersedia sehingga pengunjung mengharapkan agar pengelola dapat menyediakan seperti cendramata yang berupa ciri khas budaya kabupaten karimun (makanan dari mie sagu dan gulai asam pedas) ini berguna agar setiap pengunjung yang pernah datang ke objek wisata pantai pelawan ini ingin kembali lagi berkunjung ke objek wisata pantai pelawan.

Temuan-temuan di atas sejalan dengan pendapat Lathar dalam Yoeti (1983) yang dikutip dalam Bakaruddin (2008) sarana adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan ini dikelompokkan atas 3(tiga) bagian yaitu :

- a. Sarana pokok, meliputi: travel agent dan tour operator, perusahaan angkutan wisata, hotel, bar, dan restoran serta anraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap, meliputi: sarana olah raga (tenis, golf, renang, bowling, selancar) dan sarana ketangkasan(bilyard, jackpot, dan pachinko).
- c. Sarana penunjang, meliputi: night club, streambaths dan casinos.

Kedua : Sebagaimana persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana yang ada di objek wisata pantai pelawan rata-rata sebanyak 62,0 menjawab Ya sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas yang terdapat di objek wisata pantai pelawan kurang lengkap baik prasarana maupun sarananya hal ini dapat terlihat pada tabel V.13 di atas.

Prasarana yang ada dan yang perlu disediakan dikawasan objek wisata pantai pelawan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Prasarana perhubungan : untuk prasarana perhubungan di objek wisata pantai pelawan ini hanya ada jalan, dengan adanya jalan pengunjung mudah untuk menuju ke objek wisata pantai pelawan dan untuk terminal harus disediakan.
- b. Instansi tenaga listrik dan air bersih: di kawasan objek wisata pantai pelawan hanya ada penerangan yang dapat menerangi kawasan objek wisata pantai pelawan yang didapatkan dari dana CD (cukai daerah) dan penyediaan air bersih yang ditujukan untuk keperluan mandi dan kebersihan pengunjung pada saat pengunjung ramai serta untuk sistem perbankan : seperti ATM belum ada sehingga perlu disediakan guna untuk memudahkan pengunjung mengambil uang.
- c. Sistem telekomunikasi : untuk sistem telekomunikasi di objek wisata ini belum ada sehingga perlu disediakan agar pengunjung dapat berkomunikasi dengan sanak saudara dan kerabat sambil menikmati indahnya pemandangan.

- d. Pelayanan kesehatan dan keamanan : untuk pelayanan kesehatan di objek wisata pantai pelawan perlu disediakan seperti puskesmas yang berguna untuk melayani kesehatan dan keselamatan pengunjung saat mengalami cedera atau kecelakaan sehingga dapat dilarikan ke puskesmas terdekat dan petugas keamanan juga perlu ada guna untuk menertibkan keamanan di objek wisata pantai pelawan sehingga dengan adanya pelayanan keamanan di objek wisata pantai pelawan pengunjung merasa nyaman berada di kawasan objek wisata tersebut.

Temuan-temuan di atas sejalan dengan pendapat Muljadi (2009) prasarana kepawisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang berenakaragam, antara lain:

- a. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara (airport), pelabuhan laut (sea-port), terminal angkutan darat dan station kereta api.
- b. Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.
- c. Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
- d. Sistem perbankan dan moneter.
- e. Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televisi, dan radio.
- f. Pelayanan kesehatan dan keamanan.

Sarana yang ada di pantai pelawan terdiri dari sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang.

a. Sarana pokok yang terdapat di lokasi objek wisata pantai pelawan adalah :

- 1). Transportasi dengan adanya sarana ini pengunjung dapat lebih cepat untuk menuju ke objek wisata pantai pelawan,
- 2). Rumah makan juga sangat diperlukan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan sehingga pengunjung merasa nyaman berada di objek wisata pantai pelawan ini,
- 3) Penginapan, untuk penginapan perlu ditambah agar pengunjung yang datang ke objek wisata pantai pelawan tidak perlu lagi menginap di luar kawasan objek wisata pantai pelawan.
- 4) Musholla harus ditambah petugas kebersihan khusus untuk menjaga dan merawat musholla
- 5) Hiburan dan antraksi perlu disediakan guna untuk menghibur wisatawan sambil menikmati indahny pantai dan pemandangan objek wisata pantai pelawan seperti kesenian (tarian dan drama) dan makanan khas kabupaten karimun (mie sagu dan gulai asam pedas) serta juga perlu disediakan tempat lokasi permainan anak-anak baik itu kolam renang, ayunan, seluncuran dan lain sebagainya guna untuk meningkatkan arus kunjungan.
- 6) Karcis merupakan tiket yang sangat berarti bagi pengelola dengan adanya tiket dapat dilihat dari mana saja pengunjung datang.
- 7) Keindahan alam merupakan potensi yang besar dalam meningkatkan arus kunjungan yang harus dimiliki di objek wisata pantai pelawan sehingga dapat dikenal sampai ke daerah-daerah luar.
- 8) cleaning service harus baik karena sikap kesopanan, keramahan dan kesiapan karyawan dalam menerima tamu sangat menentukan arus kunjungan meningkat dan perlu disediakan biro

perjalanan guna untuk memajukan objek wisata pantai pelawan sehingga dikenal sampai ke mancanegara.

- b. Untuk sarana pelengkap di objek wisata pantai pelawan ini tidak ada sehingga perlu disediakan agar pengunjung yang datang dapat menikmati sarana yang ada di objek wisata pantai pelawan seperti olahraga (renang dan mancing) diluar dari keindahan alam pantai pelawan.
- c. Untuk sarana tambahan di objek wisata pantai pelawan belum tersedia sehingga pengunjung mengharapkan agar pengelola dapat menyediakan cendramata yang berupa ciri khas budaya kabupaten karimun seperti gantungan kunci, baju dan makanan khas kabupaten karimun yang dibuat oleh penduduk asli ini agar setiap pengunjung yang pernah datang ke objek wisata pantai pelawan ini ingin kembali lagi berkunjung ke objek wisata pantai pelawan.

Temuan-temuan di atas sejalan dengan pendapat Lathar dalam Yoeti (1983) yang dikutip dalam Bakaruddin (2008) sarana adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisatawan ini dikelompokan atas 3(tiga) bagian yaitu :

- a. Sarana pokok, meliputi: travel agent dan tour operator, perusahaan angkutan wisata, hotel, bar, dan restoran serta anraksi wisata.

- b. Sarana pelengkap, meliputi: sarana olah raga (tenis, golf, renang, bowling, selancar) dan sarana ketangkasan(bilyard, jackpot, dan pachinko).
- c. Sarana penunjang, meliputi: night club, streambaths dan casinos.

Prasarana yang ada di objek wisata pantai pelawan saat ini adalah jalan dan penerangan, sedangkan untuk prasarana yang perlu disediakan antara lain: ATM, petugas keamanan, puskesmas, dan telpon umum. Dan sarana yang ada di objek wisata pantai pelawan saat ini adalah sebagai berikut : 30 warung/ rumah makan, 3 buah WC Umum dan 4 kamar mandi, 1 musholla, 1 panggung festival, Parkir, 16 penginapan, beberapa pondok untuk bersantai, pelampung, speedboat, tong sampah, dan kursi untuk tempat duduk. Sedangkan sarana yang perlu disediakan dan diperbaiki seperti tempat permainan anak-anak, petugas keamanan, cendramata, rumah makan yang harus dikelompokkan atau ditata dengan menambah menu-menu makanan khas melayu, perlengkapan mandi, seni hiburan yang berupa tari-tarian dan drama yang menceritakan budaya melayu, dan pondok-pondok untuk bersantai serta tempat parkir harus ditata rapi.

Transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi objek wisata pantai pelawan adalah semua jenis kendaraan dan waktu yang diperlukan untuk menempuh ke objek wisata pantai pelawan ini adalah lebih kurang 45 menit dengan jarak 20 Km dari pusat kota. Sarana transportasi, Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata. Fungsi

utama transportasi sangat erat dengan hubungannya dengan aksesibilitas, maksudnya frekuensi kegunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Hal ini berarti mempersiapkan waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah.(Yulia, 2009).

Menurut Gamal (1997), daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata pantai pelawan sering didatangi pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Objek wisata ini selain memiliki pemandangan alam yang masih alami, pantai pelawan juga memiliki pantai yang bersih, pasir yang putih serta landai, batu-batu yang tersebar di pinggir pantai dan hutan bakau yang masih alami serta pantai ini belum terjadi abrasi. Selain hal tersebut objek wisata pantai pelawan juga terdapat sapta pesona seperti kebersihan, ketertarikan, keamanan, sejuk, indah dan ramah tamah, tetapi untuk kenangan tempat ini belum menyediakan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap prasarana dan sarana objek wisata pantai pelawan di Kabupaten Karimun dapat dirinci sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung terhadap prasarana dan sarana yang ada disekitar objek wisata pantai pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan perbaikan guna memenuhi kebutuhan pengunjung saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan dan menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara yang lebih banyak lagi.
2. Persepsi masyarakat terhadap prasarana dan sarana yang ada disekitar objek wisata pantai pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan perbaikan guna untuk memajukan objek wisata pantai pelawan sehingga banyak dikenali baik wisatawan domestik maupun mancanegara agar wisatawan merasa nyaman dan ingin kembali lagi berkunjung ke objek wisata pantai pelawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Di harapkan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dapat bekerjasama dengan pengelola agar objek pantai pelawan dapat dikembangkan ke daerah-daerah lain terutama daerah luar atau asing seperti Malaysia, Singapura dan lain sebagainya. Diharapkan untuk melengkapi prasarana seperti ATM, pombensin, petugas keamanan, posko-posko keamanan, petugas kebersihan dan sarananya seperti cendramata dan atraksi hiburan(tarian dan drama khas Kabupaten Karimun).
2. Bagi pengelola objek wisata pantai pelawan hendaknya selalu terus meningkatkan pengembangan dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam memajukan dan meningkatkan objek wisata pantai pelawan dan melakukan pembangunan baik di bidang fisik maupun non fisik demi meningkatkan arus kunjungan dan memberikan suatu kesan yang tidak pernah dilupakan dimasa yang akan datang.
3. Masyarakat hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam hal menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan alamnya sebagai potensi yang besar dalam mengerakan sektor pariwisata didaerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Rumus Slovin*. Tatang Manjuny. Wordpress. Com. Diakses 4 januari 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. UNP, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Meral Dalam Angka*. Kabupaten Karimun.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita Inyoman. 2000. *Prilaku Keorganisasian*. BPFE, Yogyakarta.
- I Gde Pitana, Dkk. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi, Denpasar.
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Gramedia Widisarana Indonesia, Jakarta.
- Jamaris. 2010. *Objek Wisata Puncak Lawang Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Paralayang (Skripsi)*. Jurusan Geografi Ilmu-Ilmu Sosial(FPIPS), UNP.
- Mulyana, Dedi. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Remaja*. Karya, Bandung.
- Muljadi. 2009. *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mariani Dewi. 2009. *Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Minturun Kec. Koto Tengah Padang*. Jurusan Geografi Ilmu-Ilmu Sosial(FPIPS), UNP.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmad, Jalaludin. 2004. *Komunikasi Politik Remaja*. Rosda Karya, Bandung.
- Rauf, Sisca Travelia. 2002. *Studi Perencanaan Pengembangan Ekowisata Di Buntu Burake(skripsi)*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan(JKSH),Bogor.
- Satria, Reni. 2008. *Objek Wisata Ikan Sungai Jernih Kecamatan Baso Kabupaten Agam (Skripsi)* Jurusan Pendidikan Geografi,UNP.
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Tim Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun. 2009. *Profil Pariwisata Kabupaten Karimun*.